

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis dengan menggunakan teori *Elite* dari Suzanne Keller yang telah digambarkan pada bab sebelumnya, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya elit lokal tradisional memiliki peran dalam kegiatan tambak udang tanpa izin di Kabupaten Padang Pariaman sesuai dengan yang disampaikan oleh Suzanne Keller dalam teori *Elite*, akan tetapi dapat peneliti temukan juga bahwa adanya peran elit lokal tradisional dalam proses berjalannya tambak udang tanpa izin di Kabupaten Padang Pariaman dan juga adanya campur tangan mulai dari elit politik formal daerah, elit politik tradisional, dan elit politik yakni dinas dan kepolisian terkait.

Sejalan dengan apa yang disampaikan pada pembahasan pada bab lima dan asumsi yang telah dibangun pada rumusan masalah, bahwa memang terdapat peran elit lokal tradisional dalam kegiatan tambak udang tanpa izin di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, peran elit lokal tradisional dalam kegiatan tambak udang tanpa izin yaitu dominasi kekuasaan dengan pemberian kekuasaan pada satu kelompok melalui garis darah. Kedua, elit lokal tradisional di Ulakan Tapakis memiliki peran dalam kontrol sumber daya alam juga sumber daya manusia yang menjadi cara elit lokal tradisional dalam pengambilan keputusan. Bersamaan dengan itu, elit politik lokal seperti Wali Nagari, Ketua KAN, dan Bamus Manggopoh Palak Gadang memiliki tujuan yang seirama demi

menguntungkan sepihak. Peran yang selanjutnya adalah dari elit politik di tingkat daerah yakni Dinas DPMPTP Padang Pariaman yang membuat data palsu terkait keterangan tambak udang yang ada di Ulakan Tapakis. Penegakan hukum yang konsisten dan tanpa pandang bulu harus segera ditetapkan demi menjaga lingkungan dan tanah masyarakat adat. Tidak kalah penting, pemberdayaan masyarakat lokal untuk mencari alternatif mata pencarian yang lebih berkelanjutan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat saran dari peneliti untuk dijadikan bahan rujukan dan rekomendasi bagi peneliti berikutnya. Penelitian ini masih sangat harus disempurnakan melihat banyaknya kekosongan dalam penelitian masyarakat adat yang memiliki korelasi dalam politik lokal. Kekurangan peneliti dalam menulis penelitian ini dituliskan berbentuk saran di bawah ini:

1. Peneliti menyadari bahwasanya kajian mengenai elit lokal tradisional sejatinya masih sangat minim, akan tetapi peneliti berusaha memaksimalkan potensi penelitian ini dengan baik menggunakan teori *Elite* menurut Suzanne Keller dalam membaca persoalan yang terjadi pada lingkungan masyarakat adat, terkhusus di Indonesia. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti berikutnya yang melakukan penelitian tentang elit lokal tradisional yang memiliki korelasi dengan politik lingkungan untuk dapat melihat fenomena elit lokal tradisional dengan berpacu pada penelitian ini dan dengan teori *elite* tersebut.

2. Kepada elit lokal tradisional di Ulakan Tapakis seharusnya melakukan evaluasi tentang langkah pemberian tanah ulayat yang dilakukan melalui musyawarah, dengan tujuan mengedintifikasi masalah yang dihadapi dalam kegiatan tambak udang tanpa izin di Kabupaten Padang Pariaman yang beridiri di atas tanah ulayat. Elit lokal tradisional seharusnya memperhatikan kelestarian lingkungan yang merupakan tanah ulayatnya atau *pusako tinggi* dengan mempertimbangkan kerusakan lingkungan dalam jangka waktu panjang.
3. Kepada elit politik lokal yakni Wali Nagari Manggopoh Palak Gadang, Bamus Manggopoh Palak Gadang, dan Ketua KAN Manggopoh Palak Gadang yang juga sebagai *Rajo* di Ulakan Tapakis seharusnya bisa bersikap adil kepada masyarakat yang terdampak, bukan hanya mempertimbangkan keuntungan satu kelompok. Kepada elit politik daerah yakni Dinas DPMPTP Padang Pariaman agar bisa menjalankan fungsinya secara profesional dan tanpa kendali uang atau kelompok apapun.

